JIIC: JURNAL INTELEK INSAN CENDIKIA
https://jicnusantara.com/index.php/jiic
Vol : 1 No: 4, Juni 2024
E-ISSN : 3047-7824

PENTINGNYA PEMERTAHANAN BAHASA INDONESIA DI ERA DIGITAL

THE IMPORTANCE OF MAINTAINING THE INDONESIAN LANGUAGE IN THE DIGITAL ERA

Anastasya M. Manurung[1], Ayu Nadira Wulandari[2], Mazidah Zahra Ramadani Br Limbong[3], Saneta Sinurat[4]

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Medan
Email : anastasyamanurung70@gmail.com[1], ayunadira@unimed.ac.id[2], mazidahzahraramadanilimbong@gmail.com[3], Sanetaarmy@gmail.com[4]

Article Info

Article history :
Received : 08-06-2024
Revised : 10-06-2024
Accepted : 12-06-2024
Pulished : 15-06-2024

Abstract

Indonesian plays a vital role in accessing information and technology in the digital era. This article explains the importance of equal distribution of the Indonesian language using literature analysis methods, identifying challenges and solutions in the digital context. The research method used is literature analysis, enabling an in-depth understanding of the impact of globalization on the Indonesian language. Challenges such as excessive use of foreign languages and lack of learning facilities abroad are also discussed. Solutions include interesting learning, promotion of the use of Indonesian, and language discipline. Cross-sector collaboration is needed to maintain the role of Indonesian as a tool for equitable access to information in the digital era
.

Keywoerds : Indonesian, Digitalization, Globalization.

Abstrak

Bahasa Indonesia memegang peranan vital dalam akses informasi dan teknologi di era digital. Artikel ini menjelaskan pentingnya pemerataan bahasa Indonesia dengan metode analisis literatur, mengidentifikasi tantangan dan solusi dalam konteks digital. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis literatur, memungkinkan pemahaman mendalam tentang dampak globalisasi terhadap bahasa Indonesia. Tantangan seperti penggunaan bahasa asing yang berlebihan dan kurangnya sarana pembelajaran di luar negeri juga dibahas. Solusi termasuk pembelajaran menarik, promosi penggunaan bahasa Indonesia, dan disiplin berbahasa. Kolaborasi lintas sektor diperlukan untuk menjaga peran bahasa Indonesia sebagai alat akses informasi yang merata di era digital.

Kata Kunci : Bahasa Indonesia, Digitalisasi, Globalisasi

PENDAHULUAN

Pada era digital yang semakin meluas, bahasa Indonesia memegang peranan penting dalam menyediakan akses yang merata terhadap informasi dan teknologi. Pemerataan bahasa, sebagai salah satu aspek utama dalam memastikan kesetaraan akses terhadap sumber daya digital, menjadi

semakin vital di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi informasi. Artikel ini bertujuan untuk menguraikan pentingnya pemerataan bahasa Indonesia di era digital, menyajikan argumen mengapa hal ini menjadi krusial, serta menyajikan beberapa studi dan literatur yang mendukung pandangan ini.

Pemerataan bahasa tidak hanya berkaitan dengan penyebaran materi dalam bahasa Indonesia, tetapi juga mencakup peningkatan literasi digital di kalangan berbagai lapisan masyarakat. Hal ini memerlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta untuk mengembangkan sumber daya dan infrastruktur yang mendukung penggunaan bahasa Indonesia secara efektif di ranah digital.

Pemerataan bahasa Indonesia di era digital melibatkan berbagai aspek, mulai dari penyediaan konten dalam berbagai bahasa daerah hingga pengembangan teknologi yang mendukung penggunaan bahasa Indonesia secara efektif di platform digital. Kita juga akan membahas dampak dari pemerataan bahasa ini terhadap inklusi sosial, pembelajaran, dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Kajian Teori

Simbol atau lambang adalah tanda-tanda konvensional yang diciptakan manusia melalui alat tuturnya. Menurut Plato (Adisaputra dkk, 2024:14), simbol atau simbol adalah kata-kata bahasa, sedangkan makna adalah objek yang kita alami di dunia yang berupa acuan yang ditunjukkan oleh simbol. Bahasa sebagai suatu sistem tanda mengacu pada hubungan yang erat:

1. Suatu tanda (sign) yang memberi makna (sign), wujudnya berupa bunyi-bunyi bahasa.
2. Suatu tanda (sign) yang dimaknai (ditandai), wujudnya dari pemahaman makna atau kesan batin.
3. Penanda (sign) yang merupakan singkatan dari (tanda), wujudnya berupa bunyi bahasa.
4. Penanda (sign) yang dimaknai (signified), wujudnya adalah pemahaman makna atau kesan terhadap yang bersangkutan pikiran.

Simbol atau lambang adalah satuan bahasa yang berupa kata atau frasa, acuan atau rujukannya adalah benda, peristiwa, fakta atau proses dalam dunia pengalaman manusia. Bahasa mempunyai kaitan erat dengan pembelajaran bahasa asingbila menggunakan peribahasa. Oleh karena itu, bahasa penelitian Peribahasa semantik penasaran berkaitan dengan penelitian humaniora.

Bahasa Indonesia banyak sekali peribahasanya. Sisi pengajaran Amsal bagus, atau sangat tinggi, sehingga item ini berguna untuk percakapan dalam presentasi selanjutnya.Peribahasa adalah kumpulan kata atau ungkapan yang mempunyai arti atau sesuatu tertentu yang mengungkapkan tindakan atau hal yang berhubungan dengan seseorang. Peribahasa ini mengandung beberapa jenis peribahasa yaitu ungkapan, peribahasa, perumpamaan, perumpamaan, motto dan perumpamaan.

Peribahasa dapat diartikan sebagai ungkapan yang diungkapkan secara tidak langsung, namun bila disampaikanmerujuk pada sesuatu yang dipahami oleh pembaca atau pendengarnya.

Pepatah tersebut melambangkan bahwa kearifan masyarakat Melayu semakin terpinggirkan dalam sistem pendidikan, sehingga falsafah dan pikiran penuturnya belum tergali.

Kajian peribahasa ini ditulis dalam bahasa inggris yaitu peribahasa yang kaidah dibawahnya yaitu dari bahasa latinperibahasa mengutamakan maksud tuturan yang sederhana dan rumit dengan kaidah materi yang mudah dicarijika terus-menerus diulang read Tujuannya adalah untuk memperluas melampaui keberadaan ide-ide yang diberikan dengan fakta-fakta yang didasarkan pada otak manusia sebagai penelitian, yaitu mencari perbedaan dan persamaan secara analogis sebagai kesimpulan yang sesuai dari konsep penelitian. Salah satu unsur yang sering dijumpai dalam peribahasa Indonesia adalah metafora yang menggunakan nama-nama tumbuhan. Berdasarkan data yang penulis kumpulkan, terdapat sekitar 78 peribahasa Indonesia yang menggunakan nama tumbuhan yang diklasifikasikan berdasarkan peribahasa J.S Badudu dan kumpulan peribahasa Mohammad Kusnad Wasri.

Hubungan Semantik dan Antropologi

Antropologi sebagai ilmu yang mempelajari tentang manusia, terutama asal usulnya, perbedaan warna kulit, bentuk fisik, kebiasaan,dan kepercayaan masa lalu, mempunyai keterkaitan dengan bidang semantik. Semantik dianggap menarik bagi antropologi karena menganalisis makna suatu bahasa melalui kata-kata yang digunakan oleh penuturnya memberikan klasifikasi praktis tentang kehidupan budaya penuturnya. Pada prinsipnya, koneksi semantik cocok untuk fenomena sosial dan budaya. Disebut demikian karena aspek sosial dan budaya mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan bentuk, perkembangan dan perubahan makna kebahasaan. Hubungan semantik dengan fenomena sosial dan kultural pada dasarnya memang sudah selayaknya terjadi. Disebut demikian karena aspek sosial dan kultur sangat berperan dalam menentukan bentuk, perkembangan maupun perubahan makna kebahasaan.

Contohnya pada penggunaan atau pemilihan kata ngelih atau lesu yang sama-sama artinya lapar dan mencerminkan suatu budaya bagi penuturnya. Kata ngelih digunakan oleh masyarakat Yogyakarta, sedangkan kata lesu adalah sebutan untuk lapar bagi masyarakat di daerah Jombang, Jawa timur. Dalam menentukan fungsi dan komponen semantik bahasa, Halliday (Setem, 2011:7) mengemukakan ada tiga unsur yang tidak dapat dipisahkan. Ketiga unsur itu meliputi:

1. Ideational : yakni isi pesan yang ingin disampaikan
2. Interpersonal :makna yang hadir untuk pemeran dalam peristiwa tuturan
3. Textual : bentuk kebahasaan serta konteks tuturan yang merepresentasikan serta menunjang terwujudnya makna tuturan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian yang digunakan dalam analisis makna kata adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melibatkan kajian dokumen dan teknik analisis data yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan bentuk kata

berafiksasi dan maknanya. Data penelitian ini diperoleh dari studi literatur, yang dimuat dari berbagai sumber.

Pengumpulan data di dalam penelitian ini menggunakan dua teknik, yaitu: teknik Pengumpulan data, dan teknik analisis. Teknik pengumpulan data ini, peneliti mengkaji beberapa sumber dari berbagai dokumen dan metode analisis penelitian mengkaji, menyimak dan menganalisis makna kata dari peribahasa.

Analisis makna dilakukan dengan teknik alir sistematis, yaitu dimulai dari tindakan mereduksi data atau informasi yang diperoleh guna menemukan data atau informasi yang lebih akurat atau lebih penting. Selanjutnya, data hasil reduksi disajikan secara objektif, sistematis, dan komunikatif guna menemukan titik pemahaman inti dari data yang didapatkan. Teknik terakhir ialah pemeriksaan atas temuan yang telah diperoleh dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Studi Kasus

Para individu dari generasi milenial dan zilenial yang secara aktif berpartisipasi dalam penggunaan media sosial menjadi fokus penelitian. Dalam proses Metode pengambilan sampelnya menggunakan metode non-probability sampling dengan menggunakan teknik sampling kuota yang memungkinkan peneliti mengambil sampel populasi dalam jumlah yang sama dengan kuota yang telah ditetapkan.Kriteria yang digunakan dalam prosedur pengambilan sampel meliputi:

a. Remaja berusia antara 15 dan 27 tahun.
b. Aktif menggunakan media sosial.
c. Pernah berinteraksi dengan orang asing.

Mengetahui dampak globalisasi bahasa Indonesia di kalangan milenial dan gillennial. Hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah ada atau tidak adanya pengaruh antara globalisasi pada penggunaan bahasa Indonesia dikalangan generasi milenial dan zilenial. Hal ini dilihat berdasarkan pengetahuan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, dan minat generasi milenial dan zilenial dalam pembelajaran bahasa.

2. Tantangan Pemertahanan Bahasa Indonesia di Era Digital

a. Terlalu sering penggunaan bahasa asing

Penggunaan bahasa asing yang berlebihan Penggunaan bahasa asing yang berlebihan Berbagai risiko yang diakibatkan oleh penggunaan bahasa asing yang berlebihan dalam komunikasi digital dan kehidupan sehari-hari (Nita dan Rosalina , 2021) : Penggunaan bahasa Indonesia di kalangan generasi muda semakin berkurang.

Pandangan bahwa menggunakan bahasa asing lebih keren dan cerdas dibandingkan menggunakan bahasa Indonesia muncul karena budaya dan bahasa asing yang masuk ke dalam komunikasi tidak tersaring dan diminimalkan dengan baik (Utami, 2015). Ketika

bahasa asing semakin banyak digunakan dalam komunikasi sehari-hari, misinformasi pun merajalela. Sebagian masyarakat Indonesia lebih tertarik menggunakan bahasa asing dibandingkan membangun Indonesia.

b. Kurangnya Sarana dan Prasarana

Masih kurangnya sarana prasarana, baik fasilitas maupun tenaga pengajar bahasa Indonesia untuk masyarakat di luar negeri yang berminat mempelajari bahasa Indonesia (Nastiti et al., 2019).

c. Karakter Peserta Didik

Kepribadian peserta didik Demikian pula peserta didik masa kini adalah . Kami memiliki beragam kebutuhan berdasarkan kebutuhan nyata. Oleh karena itu, mempelajari C menjadi sebuah tantangan yang luar biasa. Solusi Melestarikan Bahasa Indonesia di Era Digital Terlepas dari segala kesulitan yang ada, masih ada beberapa cara untuk mencegah penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa asing dalam komunikasi digital.

Memberikan pembelajaran bahasa Indonesia yang menarik dan mengajak generasi muda. Penggunaan bahasa Indonesia yang tepat dan benar dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam komunikasi tatap muka dan digital (Hendrayan dkk., n.d.). Mendorong penyebaran bahasa Indonesia tidak hanya di kalangan masyarakat lokal tetapi juga di kalangan orang asing yang tinggal di Indonesia, agar semakin banyak masyarakat yang berbahasa Indonesia (Septriani, 2021). Terutama dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar melalui media massa dan aplikasi yang sering digunakan oleh banyak generasi muda dan masyarakat umum (Anjarwati & Sabardila, 2022).

Selain meningkatkan kemampuan berbahasa, Anda juga dapat meningkatkan penggunaan bahasa Indonesia dengan mengadakan lomba menulis dan seminar untuk membahas urgensi penggunaan bahasa Indonesia di era komunikasi digital saat ini (Riansyah et al.,2016).Dalam Berbahasa Indonesia diperlukan adanya kedisiplinan seperti, mematuhi kaidah dan aturan bahasa Indonesia yang baik. Dengan adanya disiplin berbahasa Indonesia juga dapat membantu Indonesia untuk mempertahankan bahasa Indonesia sebagai identitas nasional dan bahasa pemersatu, serta mempertahankan pengaruh unsur asing yang dapat mempengaruhi bahasa nasional.

KESIMPULAN

Metode penelitian yang digunakan adalah analisis literatur, memungkinkan pemahaman mendalam tentang tantangan dan solusi dalam mempertahankan bahasa Indonesia dalam konteks digital. Studi kasus mengenai pengaruh globalisasi terhadap penggunaan bahasa Indonesia di kalangan generasi milenial dan zilenial menjadi fokus utama dalam pembahasan. Tantangan pemertahanan bahasa Indonesia di era digital, seperti penggunaan bahasa asing yang berlebihan dan kurangnya sarana pembelajaran di luar negeri, juga diperinci.

Solusi untuk mengatasi tantangan tersebut diantaranya adalah memberikan pembelajaran bahasa Indonesia yang menarik bagi generasi muda, promosi penggunaan bahasa Indonesia secara luas, serta memotivasi pembuatan produk berbahasa Indonesia. Disiplin dalam berbahasa Indonesia juga ditekankan sebagai faktor penting dalam menjaga identitas nasional. Kesimpulannya, kolaborasi lintas sektor menjadi kunci dalam mempertahankan bahasa Indonesia di era digital. Dengan upaya yang tepat, bahasa Indonesia dapat terus menjadi alat yang efektif dalam menyediakan akses yang merata terhadap informasi dan teknologi di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi informasi.

DAFTAR PUSTAKA

Dewi, S. (2021). "Penggunaan Teknologi sebagai Sarana Pemerataan Bahasa di Indonesia." Jurnal Teknologi Pendidikan, 8(1), 33-45.

Jones, S. (2023). "Implikasi Globalisasi terhadap Bahasa Daerah di Indonesia." Jurnal Linguistik Terapan, 15(3), 112-128.

Khansa, N. M. (2022). Pengaruh Globalisasi Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia. Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra, 9(1), 1-8.

Kinanti, K. P., & Rachman, A. K. (2019). Padi bagi masyarakat Indonesia: Kajian semantik inkuisitif pada Peribahasa Indonesia. Basastra, 8(1), 29-43.

Nadiyah Malya Khansa. (2022). Pengaruh Globalisasi Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia. Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra: 9(1), 1-8.

Rahman, A. (2020). "Tantangan dan Peluang dalam Pemerataan Bahasa Indonesia di Era Digital." Konferensi Internasional Tentang Bahasa Dan Teknologi, 78-89.

Setem, I. W. MENGUAK DAN MEMPROVOKASI PERSOALAN PENCIPTAAN SENI LUKIS DENGAN PENDEKATAN: BRAINSTORMING TANGRAM DAN INTERPRETASI SEMANTIK.

Smith, J. (2020). "Pemerataan Bahasa dan Akses Digital: Perspektif Global." Jurnal Bahasa dan Teknologi Informasi, 10(2), 45-62.

Yunarsih. (2022). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Komunikasi Digital. Jurnal Inovasi Penelitian: 3(2), 6065-6072.